

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak masalah yang dihadapi sebagai dampak pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Pemerintah sadar akan bahaya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali sehingga gagasan pelaksanaan KB (keluarga berencana) telah ditetapkan. Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 per tahun (Manuaba, 2010).

Kontrasepsi merupakan cara yang efektif untuk mencegah kematian akseptor dan anak, karena dapat menghindari kehamilan resiko tinggi dan membantu dalam mengatur interval atau menjarangkan kehamilan, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga yang disebut juga dengan KB (Hartanto, 2004).

akseptor kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi yang meningkat tajam. Menurut World Health Organization (WHO), dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan KB dan 65-75 juta diantaranya terutama di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti kontrasepsi oral, suntik dan implant. Kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memiliki pengaruh positif ataupun negatif terhadap berbagai organ wanita baik organ genitalia maupun non genitalia (Prawiroharjo, 2007).

Menurut Data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2007 menunjukkan bahwa 31% akseptor kontrasepsi berhenti menggunakan alat kontrasepsi karena ingin memiliki anak. Alasan berhenti menggunakan alat kontrasepsi karena khawatir akan efek samping (18,1%), masalah kesehatan (10,6%), dan kegagalan alat/cara KB (6,9%). Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan jenis alat kontrasepsi, efek samping akseptor suntikan (22,5%) dan pil (14,7%) tergolong masih cukup tinggi dibanding kontrasepsi lain (Depkes RI, 2008).

Sementara itu kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi yang paling banyak digunakan, maka sangat disayangkan jika hal itu tidak disertai evaluasi

penatalaksanaan dan informasi yang sangat jelas bagi calon akseptor kontrasepsi tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana perbandingan efek samping yang dapat ditimbulkan kontrasepsi pil dan suntik maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan efek samping akseptor pil dengan akseptor suntik di kelurahan “X”, Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

- Bagaimana perbedaan kenaikan tekanan darah antara akseptor pil dan akseptor suntik di kelurahan “X”, Bandung.
- Bagaimana perbedaan kenaikan berat badan antara akseptor pil dan akseptor suntik di kelurahan “X”, Bandung.
- Bagaimana perbedaan efek *amenorrhea* antara akseptor pil dan akseptor suntik di kelurahan “X”, Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian adalah mengetahui perbandingan efek samping penggunaan kontrasepsi pil dan kontrasepsi suntik di kelurahan “X”, Bandung.

Tujuan penelitian adalah melihat perbandingan efek samping penggunaan kontrasepsi pil dan kontrasepsi suntik di kelurahan “X”, Bandung.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademik dari karya tulis ini diharapkan dapat menambah data dibidang farmakologi dan ilmu kesehatan masyarakat mengenai perbandingan efek samping penggunaan kontrasepsi pil dan kontrasepsi suntik di kelurahan “X”, Bandung.

Manfaat praktis dari karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan praktisi kesehatan mengenai perbandingan efek samping penggunaan kontrasepsi pil dan kontrasepsi suntik di kelurahan “X”, Bandung.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bersifat sementara. Yang termasuk dalam kontrasepsi ini adalah pil, suntik, dan implant. Di Indonesia kontrasepsi hormonal memberikan kontrasepsi terbesar dalam penurunan angka kelahiran namun sampai saat ini belum ditemukannya kontrasepsi yang ideal bebas dari efek samping (Afni, 2005).

Berdasarkan teori salah satu efek samping kontrasepsi pil terhadap kenaikan berat badan akibat dari retensi air dan edema serta mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan merangsang nafsu, begitu juga dengan kontrasepsi suntik dapat mengubah karbohidrat menjadi lemak sehingga terjadi peningkatan penumpukan lemak dibawah kulit. Sebuah penelitian melaporkan kenaikan berat badan lebih dari 2,3 kg pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kg selama enam tahun (Nasution, 2012).

Kontrasepsi pil dan suntik juga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah yang *reversible* dengan cepat namun bila cukup tinggi dapat menyebabkan komplikasi yang permanen termasuk *stroke*. Biasanya dapat ditemukan pada akseptor kontrasepsi pil dengan kandungan estrogen yang jenisnya etinilestradiol, sedangkan kontrasepsi suntik tidak mengandung etinilestradiol sehingga risiko peningkatan tekanan darah lebih rendah (Hartanto, 2004).

Pada kontrasepsi suntik sering tidak terjadi perdarahan haid (*amenorrhea*) dibanding kontrasepsi pil, sedangkan kontrasepsi pil lebih sering terjadi perdarahan yang tidak teratur terutama selama tiga bulan pertama karena pada kontrasepsi suntik dapat terjadinya penurunan proliferasi sel-sel pada endometrium sehingga terjadi penipisan pada endometrium dan terjadi *amenorrhea* (Hartanto, 2004).

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Terdapat perbedaan kenaikan tekanan darah antara akseptor pil dan akseptor suntik di kelurahan “X”, Bandung.
- Terdapat perbedaan kenaikan berat badan antara akseptor pil dan akseptor suntik di kelurahan “X”, Bandung.
- Terdapat perbedaan efek *amenorrhea* antara akseptor pil dan akseptor suntik di kelurahan “X”, Bandung.

